

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan pada saat penelitian dengan menggunakan teknik analisis triangulasi seperti, observasi, dokumentasi dan wawancara kepada narsasumber dan pembahasan dapat diketahui keberadaan beladiri *Ndikkar* memiliki pengaruh yang sangat besar atas keberadaan dan pertumbuhan dari masalah hingga saat ini. Hasil dari pengumpulan data membuktikan bawasanya *Ndikkar* menjadi salah satu factor yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat Karo pada dahulu, hal itu dikarenakan *Ndikkar* pada prinsipnya dipersiapkan untuk bertahan hidup di wilayah hutan belantara yang berada pada bukit barisan, Sumatera Utara. Suku karo bertempat tinggal pada daerah hutan dan untuk mencari kebutuhan sehari-hari tentunya masyarakat karo mencari kehutan, pada perjalanannya banyak para leluhur di terkam oleh binatang-binatang liar dan untuk menanggulangnya leluhur masyarakat suku Karo mulai terbiasa dengan alam sekitar dan secara naluriah dan di bantu oleh para leluhur terciptalah beladiri yang dinamakan *Ndikkar*. Hal ini membuat *Ndikkar* menjadi suatu hal yang sangat dibutuhkan pada masyarakat Suku karo, pada saat itu di peruntukkan untuk laki-laki karena kebutuhannya sangat lekat dengan laki-laki pada masa itu, ketika seseroang yang sudah mahir melakukan *Ndikkar* dan di anggap sudah cukup dewasa untuk bertanggung jawab atas masyarakatnya dilakukan ritual khusus untuk mereka yang akan di beri pisau (Tumbuk Lada) dan kain (beka buluh) yang berfungsi untuk bertahan hidup dan menyerang mangsanya. *Ndikkar* sangat di perlukan sampai masa-masa penjajahan yang ada di Indonesia sebagai

perlindungan pada masyarakat Karo dan menjadi pemimpin taktik strategi yang dikenal dengan *Musuh Berngi* atau yang dikenal dengan taktik menyusupan pada malam hari dengan senyap dan tidak diketahui, tetapi pada saat ini fungsi *Ndikkar* tidak seperti yang dahulu kala dan dikarenakan tuntutan yang prinsip awalnya sudah tidak diperlukan maka dari itu masyarakat Karo sudah mulai melupakan *Ndikkar* dan jurus-jurus khusus yang dimiliki *Ndikkar* sudah tidak ditemukan lagi hari ini.

Pada saat ini peminat *Ndikkar* sangat menurun dikarenakan kebutuhannya juga tidak sangat diperlukan lagi dan salah satu penyebab lainnya dikarenakan guru-guru yang tinggal sedikit dikarenakan guru *Ndikkar* tidak hanya bisa melakukan gerakan namun harus pandai membuat obat tradisional. Maka pada saat ini banyak anak muda yang tidak mengetahui keberadaan *Ndikkar* itu sendiri, maka dari itu saat ini gerakan-gerakan *Ndikkar* dipertunjukkan pada pertunjukan atau pementasan agar tidak kehilangan *Ndikkar* itu sendiri, gerakan-gerakan itu disebut *Tare-Tare Bintang* untuk melakukan gerakan-gerakan dasarnya dan *Ermayan* untuk gerakan *Ndikkar* yang untuk bertarung.

Dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat Karo tidak mengharuskan lagi untuk mencari makan ke dalam hutan dan fungsi *Ndikkar* yang sebenarnya pada saat ini sudah berubah menjadi suatu pertahanan diri dalam budaya suku Karo, tetapi dengan banyaknya beladiri yang berdatangan di masyarakat suku Karo membuat eksistensi *Ndikkar* mulai meredup dan sudah mengalami penurunan jumlah seorang pelatih di *Ndikkar* itu sendiri karena tidak mudah menjadi guru *Ndikkar*.

Pada saat melakukan pengerjaan tesis ini peneliti sangat susah mencari sumber tentang *Ndikkar* itu sendiri, terbukti buku, jurnal dan artikel tentang *Ndikkar* sangat sulit di akses membuat peneliti sangat sulit mencari informasi tentang *Ndikkar* itu sendiri, begitu juga pada saat berlangsungnya penelitian, banyak yang di jumpai tokoh-tokoh yang di anggap paham tentang *Ndikkar* tetapi hasilnya informasi yang didapatkan tidak banyak cenderung tidak menguasai *Ndikkar* tersebut, hanya guru *Ndikkar* yang bertindak sebagai keturunan leluhur *Ndikkar* dan anak muridnya yang mampu menjelaskan *Ndikkar* dengan baik dan informasi yang memuaskan. Begitu juga dengan pemerhati budaya yang dicari sumber informasinya, banyak yang tidak paham tentang fungsi *Ndikkar* itu sendiri pada masyarakat dan budaya Karo tetapi akhirnya ada satu orang pemerhati budaya yang mampu menjelaskan dengan baik dan memuaskan.

Setelah selesai melakukan penelitian bawasanya peneliti dapat menyimpulkan hasil dari studi beladiri *Ndikkar* pada saat ini sudah menurun tingkat antusias masyarakat Karo untuk mengikutinya dikarenakan perubahan kebutuhan yang pada awalnya kebutuhannya untuk bertahan hidup dan pada masa penjajahan kebutuhannya untuk mempertahankan wilayah dan tempat tinggal dan pada saat ini *Ndikkar* menjadi tempat hiburan semata dan berkurangnya guru di sebabkan beberapa syarat yang mewajibkan untuk jadi guru dan beberapa ritual yang harus di jalani, hal ini mengakibatkan menurunnya peminat *Ndikkar*, tetapi setelah dilakukan penelusuran dengan mencari informasi kepada Guru, pemerhati budaya dan pelaku *Ndikkar* itu sendiri maka *Ndikkar* bisa di kembangkan dengan baik walaupun ada beberapa bagian yang harus di hilangkan seperti syarat-syarat

menjadi guru, dan harus di daftarkan ke organisasi Pencak Silat agar *Ndikkar* memiliki kesempatan untuk bergabung dengan Pencak Silat lainnya.

5.2. Implikasi

Berdasarkan penelitian dan pengumpulan data, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat implikasi yang bermanfaat bagi pengguna dan peneliti selanjutnya, seperti:

1. Pemerintahan Kabupaten Karo

Dengan adanya penelitian yang dilakukan sangat bermanfaat bagi pemerintahan Kabupaten Karo karena penelitian yang dilakukan dan hasilnya untuk membuka jalan bagi Kabupaten Karo untuk melakukan Penelitian yang lebih mendalam agar *Ndikkar* tetap lestari karena Kabupaten Karo mayoritas penduduknya adalah Suku Karo dan Kabupaten Karo di ambil dari nama suku tersebut

2. Masyarakat

Hasil dari penelitian ini sangat bermanfaat kepada masyarakat luas dan terkhusus masyarakat suku Karo karena informasi yang diberikan bisa menambah wawasan dan termasuk lebih memahami bagaimana pentingnya *Ndikkar* bagi masyarakat suku Karo.

5.3. Saran

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka peneliti memberikan saran kepada bebrapa pihak berikut ini:

1. Saran kepada setiap perguruan yang masih aktif dan memiliki guru, agar tetap eksis menjaga budaya beladiri *Ndikkar* pada masyarakat suku Karo

dan dilakukan pembuatan buku tentang perguruan dan jurus-jurus yang dilakukan dan juga dokumentasi gerakan-gerakan agar menjadi peninggalan jika suatu saat *Ndikkar* sudah di tinggalkan masih ada pertinggal yang bisa dijadikan peninggalan.

2. Saran kepada pemerintahan Kabupaten Karo untuk fokus kepada melestarikan beladiri *Ndikkar* yang merupakan suatu peninggalan yang sangat berharga untuk masyarakat suku Karo. Kabupaten Karo juga menjadi Kabupaten yang mengambil nama dari suku Karo, maka dari itu pemerintah Kabupaten Karo untuk melestarikan setiap budaya yang ada pada masyarakat suku Karo agar semua budaya yang ada pada masyarakat suku Karo tetap terjaga dengan baik, apalagi pada Kabupaten Karo memiliki desa khusus budaya Karo. Selain dukungan moral penting juga dukungan dana untuk penggiat budaya agar penggiat budaya fokus melestarikan kebudayaan beladiri *Ndikkar* tersebut.
3. Saran kepada pemerhati budaya agar beladiri *Ndikkar* ini menjadi salah satu materi mereka untuk berdiskusi dan menjaga budaya tersebut. Pada saat dilakukan penelitian ini, penelitian sangat sangat merasakan kesusahan untuk mencari pemerhati budaya yang fokus pada beladiri *Ndikkar* secara utuh.
4. Saran kepada peneliti selanjutnya, untuk mencari tahu sebab akibat dari kelemahan dalam beladiri *Ndikkar* pada masyarakat suku Karo khususnya dari gerakan yang lebih terperinci dan agar beladiri *Ndikkar* bisa masuk ke organisasi IPSI dan bisa mendapatkan dan bisa mengikutin dari kejuaraan IPSI di Nasional maupun Internasional.